ABSTRAK

Gunung Andong merupakan salah satu gunung di Jawa Tengah yang saat ini populer untuk dijadikan wisata pendakian karena sangat ideal dan sering direkomendasikan untuk para pendaki pemula karena lokasinya mudah dicapai. Selain itu, kawasan ini juga memiliki fungsi sebagai tempat wisata alam dan hutan lindung. Jumlah pengunjung yang besar berbanding lurus dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Pengelola Gunung Andong belum memiliki pengelolaan sampah yang terintegrasi. Oleh karena itu, perlu dibuat suatu rencana pengeolaan sampah yang dimulai dengan melakukan penelitian mengenai timbulan dan komposisi sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui timbulan dan komposisi sampah di Gunung Andong dan memperkirakan jumlah sampah yang berpotensi untuk dikelola. Penelitian ini mengacu pada SNI 19-3964-1994 yang telah dimodifikasi periode waktu pengambilan sampel yaitu 3 minggu berturut-turut pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu berdasarkan waktu puncak pendakian yang menghasilkan sampah terbesar selama seminggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa timbulan sampah yang dihasilkan oleh para pendaki di Gunung Andong Via Jalur Pendakian Dusun Sawit yaitu 0,108 – 0,154 kg/orang/hari dengan komposisi sampah (% berat) yang terbanyak adalah plastik (33,7%) terdiri dari botol plastik (13%), bungkus makanan (9,2%), kantong kresek (6,4%), gelas plastik (5,1%), sisa makanan (25,1%), tisu (8,7%), karton (4,6%), kaca (3,4%), kertas (2,8%), logam (1,8%), B3 (1,5%), styrofoam (1,4%), dan tekstil (1,1%). Sekitar 25,1% sampah di Gunung Andong berpotensi untuk pengomposan dan 56,4% dari total sampah tersebut berpotensi untuk didaur ulang dan layak jual kembali. Hasil analisa hubungan variabel antara perilaku dengan pengetahuan pendaki di Gunung Andong menunjukkan bahwa nilai p lebih tinggi dibandingkan nilai α (0.05) yaitu sebesar 0,136 yang artinya tidak ada hubungan antara perilaku dengan pengetahuan pendaki di Gunung Andong.

Kata kunci : Timbulan Sampah, Komposisi Sampah, Gunung Andong

ABSTRACT

Mount Andong is one of the mountains in Central Java which is currently popular as climbing tourism because it is ideal and is often recommended for beginner climbers because the location is easily reached. In addition, this area also has a function as a natural tourist attraction and protected forest. The large number of visitors is directly proportional to the amount of waste produced. The Andong Mountain administrator does not have an integrated waste management. Therefore, it should be made an integrated waste management plan started by doing research about waste generation and composition. The purpose of this research is to investigate the generation and composition of waste on Mount Andong and estimate the potential amount of waste that can be managed. The research refers to SNI 19-3964-1994 which has been modified the sampling time period is 3 consecutive weeks on Friday, Saturday and Sunday based on the peak time which produced the largest waste for a week. The results showed that the generation of waste produced by climbers on Mount Andong Via Sawit Village is about 0,108 – 0,154 kg/person/day with the most waste composition (weight %) is plastic (33.7%) consisting of plastic bottles (13%), food wrap (9.2%), crack plastic bags (6.4%), plastic cups (5.1%), leftovers (25.1%), tissue (8.7%), and cartons (4.6%). Approximately 25.1% of waste in Andong Mountain has the potential for composting and 56.4% of the total waste in Mount Andong has the potential to be recycled and worth reselling. The results of the analysis of the relationship of variables between behavior and knowledge of climbers on Mount Andong showed that the value of p was higher than the value of α (0.05) which was equal to 0.136, which means there was no relationship between behavior and climbers' knowledge on Andong Mountain.

Keywords: Waste Generation, Waste Composition, Mount Andong